

PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MNEMONIC TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD GUGUS III SUKAWATI

Ni Md. Widya Mahadiani¹, I Kmng. Ngr. Wiyasa², MG. Rini Kristiantari³,

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: una_uno91@yahoo.com¹, komang.wiyasa@yahoo².com, rini_bali@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini tergolong penelitian *quasy experiment* dengan desain *Nonequivalent control group design*. Subjek terteliti adalah siswa kelas IV di SD Negeri 2 Batuan (kelas eksperimen) dan siswa kelas IV SD Negeri 1 Batuan Kaler (kelas kontrol). Data penelitian dikumpulkan dengan metode tes. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan metode analisis kuantitatif dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013. Melalui perhitungan dengan uji-t diperoleh $|t_{hit}| = 2,63$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = (30+33) - 2 = 61$ adalah 2,00, sehingga $|t_{hit}| > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Simpulan yang diperoleh dari uji-t tersebut terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Sukawati tahun ajaran 2012/2013.

Kata-kata kunci: pembelajaran kontekstual, *mnemonic*, hasil belajar.

Abstract

The aimed at this study was to determine the differences in learning outcomes between students who take social learning with contextual learning approach assisted by mnemonic and students who take learning with conventional learning on fourth grade elementary school students in cluster III Sukawati in academic year 2012/2013. The study was quasi-experimental research with Nonequivalent control group design. The subjects were fourth grade students of 2 Batuan elementary school (the experimental class) and the fourth grade students of 1 Batuan Kaler elementary school (control class). Data collection in this study was conducted using a test. The data obtained from the test method were analyzed by the method of quantitative analysis by t-test. The results of this study with the t-test indicate that there was differences in social learning outcomes significantly between students who take social learning with contextual learning approach assisted by mnemonic and students who take learning with conventional learning on fourth grade students in cluster III Sukawati in academic year 2012/2013. By calculating the t-test is obtained $|t_{hit}| = 2.63$ while t_{tabel} at 5% significance level with $df = (30 + 33) - 2 = 61$ is 2.00, so that $|t_{hit}| > t_{tabel}$, which means that H_0 is rejected (failed to be accepted) and H_a accepted. It can be concluded that there are significant of contextual learning approach assisted by mnemonic on fourth grade elementary school students in cluster III Sukawati in academic year 2012/2013.

Key words: contextual learning, mnemonic, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjamin kemajuan suatu bangsa. Pendidikan harus dilaksanakan secara optimal sehingga dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan bangsa. Adapun fungsi dan tujuan pendidikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ditegaskan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Demikian pentingnya peran pendidikan sehingga jika pendidikan tidak dilaksanakan dengan optimal, tentu akan memberikan dampak negatif yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa. Seperti yang dipaparkan di atas bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi siswa menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan ini telah direalisasikan melalui berbagai cabang ilmu dalam dunia pendidikan salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang termuat dalam kurikulum pendidikan nasional dan telah dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan.

IPS merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam pendidikan. Pelajaran IPS dalam pelaksanaannya diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA), bahkan pada jenjang perguruan tinggi juga masih diberikan pelajaran IPS. Sapriya (2009: 20) menjelaskan, Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial

kehidupan. Dalam pelajaran IPS untuk jenjang sekolah dasar, tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada semua siswa sekolah dasar karena tujuan utama dari pemberian pelajaran IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. Sering dikatakan bahwa IPS merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tapi pada kenyataannya banyak siswa yang belum merasakan manfaat IPS dalam kehidupannya. Ini dikarenakan siswa menganggap bahwa IPS sulit dipelajari, terlalu banyak hapalan yang harus diingat, serta gurunya kebanyakan tidak menyenangkan dan membosankan, hal ini tidak lepas dari kenyataan bahwa pembelajaran IPS identik dengan pelajaran ceramah. Selain itu kurangnya peran guru dalam mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan kehidupan nyata siswa dapat semakin memperparah minat siswa dalam belajar karena pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi siswa. Sudjana (2005:39) menyatakan hasil belajar siswa selain dipengaruhi kemampuan siswa, juga dipengaruhi faktor lain salah satunya motivasi belajar siswa. Sehingga jika pembelajaran IPS dirasa kurang bermakna bagi siswa, kegiatan pembelajaran akan kurang optimal karena siswa kurang termotivasi dalam mempelajari IPS sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar IPS.

Kondisi ini dapat dilihat di SD Gugus III Sukawati yang terdiri dari tujuh sekolah, yaitu SD N 1 Batuan Kaler, SD N 2 Batuan Kaler, SD N 1 Batuan, SD N 2 Batuan, SD N 3 Batuan, SD N 4 Batuan, dan SD N 5 Batuan. Secara umum proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SD Gugus III Sukawati cenderung masih bersifat tradisional/konvensional. Guru masih menganggap siswa sebagai objek

pengajaran sedangkan guru adalah subjek pengajaran. Guru berpandangan bahwa ilmu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa sehingga pembelajaran masih bersifat searah. Dampaknya adalah di dalam proses pembelajaran akan didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menjadi pendengar yang dipaksa untuk memperhatikan. Pembelajaran yang seperti ini tentu akan sangat mudah dilupakan oleh siswa karena kegiatan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Pembelajaran seperti ini juga kurang bermakna bagi kehidupan siswa karena kurangnya pengaitan pengalaman sehari-hari siswa dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Hal ini tentunya menimbulkan kesenjangan yang cukup besar antara apa yang diharapkan dari pembelajaran IPS dengan kenyataan yang ada. Di satu sisi IPS mempunyai peranan penting dalam membentuk siswa menjadi masyarakat yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis serta memecahkan berbagai masalah-masalah dalam kehidupan sosial, di sisi lain banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS dan siswa kurang merasakan manfaat IPS dalam kehidupan sehari-hari. Akibat adanya kesenjangan tersebut, tentu akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar IPS yang dapat berimplikasi pula pada tingkat kemajuan bangsa.

Melihat hal tersebut, guru perlu menemukan cara terbaik dalam menyampaikan berbagai konsep IPS di kelas sehingga semua siswa dapat memahami informasi yang didapatkan dan mampu menggunakannya. Pembelajaran demikian akan dapat terwujud jika pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual atau yang populer dengan istilah CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran kontekstual adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan konteks atau situasi dunia nyata yang bertujuan untuk membantu dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan atau materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam kegiatan pembelajarannya akan

ditekankan keterlibatan siswa secara penuh dimulai dengan mengambil, mencari, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi untuk dapat menemukan pengetahuan yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga memacunya untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Terlebih pembelajaran kontekstual berlandaskan pada konstruktivisme. "Konstruktivisme merupakan landasan filosofi dalam pembelajaran kontekstual. Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri" (Komalasari,2010:15).

Dalam mengkonstruksi pengetahuan diperlukan beberapa kemampuan, yaitu (1) kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, (2) kemampuan membandingkan, mengambil keputusan (justifikasi) mengenai persamaan dan perbedaan, dan (3) kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu daripada yang lain (Komalasari,2010:15). Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali suatu pengalaman merupakan bagian yang sangat penting karena pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi ingatan-ingatan yang terbentuk melalui pengalaman-pengalaman tersebut.

Sudah jelas bahwa tidak ada pembelajaran tanpa ingatan, oleh sebab itu diperlukan sedikit pengetahuan mengenai bagaimana ingatan bekerja dan bagaimana cara meningkatkannya sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal dalam kegiatan pembelajaran

Mnemonic adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat seseorang melalui pengasosiasian pikiran dalam memaknai suatu kata-kata, gagasan atau ide, dan gambaran sehingga berbagai informasi tersebut lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang.

Ketika menggunakan *mnemonic* dalam mengingat sesuatu, akan disadari bahwa proses ingatan akan terasa lebih mudah. Imajinasi, perasaan, informasi dan pengalaman yang telah dialami

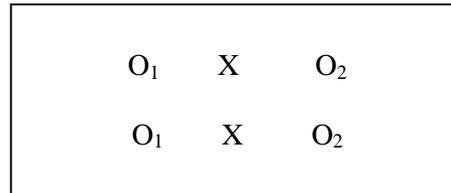
sebelumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapan *mnemonic* ini. Melalui imajinasi dan pemberian makna tertentu baik berupa emosi, visualisasi yang semakin tidak wajar pada informasi baru yang ingin diingat akan semakin mempermudah seseorang dalam mengingat informasi baru tersebut.

Dalam mata pelajaran IPS terdapat banyak sekali materi yang menuntut siswa untuk mengingat berbagai hal yang asing dalam kehidupan mereka. Banyak hapalan terdapat dalam pembelajaran IPS di SD. Jika kegiatan pembelajaran hanya diajarkan melalui ceramah dan tanpa mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata, tentunya akan mengakibatkan pembelajaran IPS di SD tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu solusi untuk mengatasi persoalan ini. Pembelajaran yang bersifat kontekstual yang dirancang secara kreatif melalui penerapan teknik *mnemonic* diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan ini. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Berbantuan *Mnemonic* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013".

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Desain eksperimen semu yang digunakan adalah *Nonequivalent control group design* yaitu desain yang terdiri dari dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen dan kontrol dikenakan *pra-test* terlebih dahulu. Dantes, 2007:112 menyatakan "Pemberian *pra-test* biasanya digunakan adalah untuk mengukur ekivalensi atau penyetaraan kelompok". Sehingga nilai *pra-test* yang didapat pada penelitian ini digunakan sebagai uji kesetaraan kelompok. Nilai *post-test* pada penelitian ini dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan tampak seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

X : Perlakuan

O₁ : *Pra-test*

O₂ : *Post-test*

(Emzir, 2010:105)

Pada rancangan ini terlihat bahwa rangkaian kegiatan untuk kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama diawali dengan pemberian *pra-test* kemudian pemberian perlakuan atau *treatment* dan diakhiri dengan pemberian *post-test*. Rancangan kegiatan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara kasat mata memang tidak nampak perbedaannya, namun perbedaan mendasar pada penelitian eksperimen terletak pada perbedaan perlakuannya. Pada kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan khusus berupa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan khusus, namun bukan berarti pada kelompok kontrol tidak ada kegiatan pembelajaran melainkan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Kelas yang terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol terbentuk tanpa adanya campur tangan peneliti dan tidak dilakukan pengacakan individu untuk mencegah kemungkinan objek mengetahui dirinya dilibatkan dalam penelitian sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan yaitu pengaruh pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPS siswa. Pada saat pelaksanaan eksperimen, *treatment* (tindakan) diadakan sebanyak 7 kali pertemuan dan

pada pengakhiran baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama diberikan *post-test* sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu, tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013 sebanyak 208 siswa. teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* melalui cara undian. Berdasarkan hasil random, kelas yang digunakan sebagai sampel, yaitu kelas IV yang terdapat di SD N 1 Batuan Kaler dan SD 2 Batuan. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dilakukan melalui teknik *random sampling*. Dari hasil random SD N 2 Batuan terpilih sebagai kelas eksperimen dan SD N 1 Batuan Kaler terpilih sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian yaitu berupa tes. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes objektif dengan tipe pilihan ganda biasa. Tes yang digunakan adalah tes objektif berupa pilihan ganda biasa yang diberikan setelah treatment pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir perlakuan yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Tes objektif dipilih karena tes objektif memiliki sifat yang lebih representatif dalam hal

mencakup dan mewakili materi yang telah diajarkan kepada siswa butir-butir soal yang dikeluarkan dalam bentuk tes obyektif itu jumlahnya cukup banyak sehingga dapat mengungkap aspek psikologis yang seharusnya diungkap dalam tes hasil belajar. Sebelum tes digunakan terlebih dahulu dilakukan validasi instrumen yang terdiri dari validitas isi (kisi-kisi dan expert), validitas butir (uji validitas, uji daya beda, uji tingkat kesukaran dan uji reliabilitas). Tes yang dibuat dalam penelitian ini terdiri dari tes uji coba, *pra-test* dan juga *post-test*. Analisis data dilakukan dengan statistik parametrik yaitu uji-t *polled varian* karena karena data bersifat kuantitatif dan banyak sampel yang berbeda. Untuk bisa melakukan uji hipotesis dengan uji-t *polled varian*, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu: (1) uji normalitas (data yang dianalisis harus berdistribusi normal), (2) uji homogenitas (varian harus bersifat homogen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pemberian *post-test* di kedua kelompok diperoleh hasil berupa data hasil belajar IPS siswa yang dibelajarkan melalui pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* dan data hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS secara konvensional. Hasil analisis data belajar tersebut diikhtisarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Perhitungan Skor Hasil Belajar IPS

STATISTIK	HASIL BELAJAR IPS	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Rata-rata	74,75	65,33
Standar Deviasi	12,78	15,60

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terhadap sebaran data. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk menafsirkan apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara frekuensi observasi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan dalam populasi. Untuk pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis

Chi-Square dengan kriteria pengujian adalah jika $\chi^2_{hit} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$, maka h_0 diterima (gagal ditolak) yang berarti data berdistribusi normal. Sedangkan jika $\chi^2_{hit} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$, maka h_0 ditolak (gagal diterima) yang berarti data tidak berdistribusi normal. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dan derajat kebebasannya (dk) = (k-1) = (6-1) = 5 sebesar 11,070.

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Chi-Square* pada data nilai *post-test* kelas eksperimen diperoleh $X_{hit}^2 = 1,70$ sedangkan untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 6 - 1 = 5 diperoleh $X_{tabel}^2 = 11,070$. Karena $X_{hit}^2 < X_{tabel}^2$, maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data nilai *post-test* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Demikian juga pada kelas kontrol yang diperoleh $X_{hit}^2 = 2,75$ sedangkan untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (dk) = 6 - 1 = 5 diperoleh $X_{tabel}^2 = 11,070$. Karena $X_{hit}^2 < X_{tabel}^2$, maka H_0 diterima (gagal ditolak). Ini berarti sebaran data nilai *post-test* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil pengujian kedua kelompok data tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua data hasil

belajar IPS siswa baik di kelas eksperimen dan di kelas kontrol telah berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yang ke dua yaitu uji homogenitas varians dengan menggunakan rumus uji *F* dengan kriteria pengujian untuk mengetahui data yang mempunyai varian yang homogen yaitu jika $F_{hit} \geq F_{\alpha}(n_1 - 1, n_2 - 1)$ maka sampel tidak homogen dan jika $F_{hit} < F_{\alpha}(n_1 - 1, n_2 - 1)$ maka sampel homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$.

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya dapat dijabarkan nilai Standar Deviasi dan Varian dari kedua kelompok seperti tampak pada Tabel 2.

Tabel 2. Tabel Standar Deviasi dan Varian

Statistik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Standar Deviasi (SD)	12,78	15,60
Varian (SD ²)	163,22	243,38

Dari perhitungan diperoleh F_{hit} sebesar 1,49, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan dk pembilang = 29 dan dk penyebut = 32 adalah 1,86. Ini berarti $F_{hit} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak), sehingga harga varian adalah homogen.

Setelah diuji normalitas dan uji homogenitas data hasil belajar IPS siswa diperoleh bahwa data dikelompokkan eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Karena data telah berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen maka data tersebut telah memenuhi uji prasyarat untuk dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Rumus uji-t yang digunakan adalah uji-t *polled varian* karena jumlah sampel yang berbeda. Uji signifikansinya adalah jika $|t_{hit}| < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (gagal ditolak) dan H_a ditolak. Sebaliknya $|t_{hit}| \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) atau taraf kepercayaan 95% dengan dk = N - 2.

Dari hasil perhitungan diperoleh $|t_{hit}| = 2,63$ sedangkan t_{tabel} pada taraf

signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan dk = (30+33) - 2 = 61 adalah 2,00, sehingga $|t_{hit}| > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Sehingga terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus III Sukawati tahun ajaran 2012/2013.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji kesetaraan kelompok yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan menganalisis hasil *pra-test* yang dianalisis dengan uji-t pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD 2 batuan dan SD 1 batuan kaler diketahui bahwa kedua sampel setara. Sehingga ini menunjukkan sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama sehingga

kelas eksperimen bisa diberikan perlakuan berupa pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* dan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran konvensional. Perlakuan diberikan sebanyak 7 kali pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol dilanjutkan dengan pemberian *post-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Melalui hasil analisis data hasil *post-test* dari kedua kelompok maka diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelompok. Nilai rata-rata pada kelompok eksperimen, yaitu 74,75 sedangkan nilai rata-rata pada kelompok kontrol, yaitu 65,33.

Sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan *software microsoft excel*. Dari hasil perhitungan diketahui bahwa sebaran data nilai *post-test* pada kedua kelompok telah berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Karena data pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah memenuhi uji prasyarat maka dilanjutkan dengan uji-t dengan menggunakan bantuan *software microsoft excel*. Dari hasil perhitungan diperoleh $|t_{hit}| = 2,63$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = (30+33) - 2 = 61$ adalah 2,00, sehingga $|t_{hit}| > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Dari hasil perhitungan uji-t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013.

Perolehan rata-rata yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol disebabkan karena kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* dalam pelajaran

IPS. Pendekatan Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru IPS dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir, bernalar, mengembangkan aktivitas, kreativitas, sikap kritis, kemandirian, dan mampu mengkomunikasikan serta memecahkan masalah baik dalam pelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran kontekstual adalah sebagai fasilitator sehingga kegiatan yang terjadi didalam kelas bukan mengajar tetapi membelajarkan. Pembelajaran kontekstual dalam penerapannya memiliki tujuh langkah yang tidak lepas dari komponen pembelajaran kontekstual, yaitu konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian autentik (*authentic assessment*) (Hanafiah, 2009:73).

Pembelajaran yang dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah seperti yang disebutkan, membantu siswa belajar secara bermakna. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna konteks sesuai dengan situasi nyata. Pemaduan materi pelajaran dengan konteks keseharian siswa di dalam pembelajaran kontekstual akan menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam sehingga siswa akan kaya dengan pemahaman yang dapat ia gunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah baru dan belum pernah dihadapi, serta memiliki tanggung jawab yang lebih terhadap belajarnya seiring dengan peningkatan pengalaman dan pengetahuan mereka. Melihat hal tersebut, dengan diterapkan pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran IPS yang dilakukan siswa, pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna, karena pengetahuan yang dibangun siswa selalu dikaitkan dengan kehidupan nyata. Selanjutnya, siswa menjadi terlibat aktif untuk menemukan pengetahuannya sehingga mendapatkan hasil belajar IPS yang optimal.

Selain itu teknik *mnemonic* adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk

meningkatkan daya ingat seseorang melalui pengasosiasian pikiran dalam memaknai suatu kata-kata, gagasan atau ide, dan gambaran sehingga berbagai informasi tersebut lebih mudah disimpan dalam memori jangka panjang. Ketika menggunakan *mnemonic* dalam mengingat sesuatu, akan disadari bahwa proses ingatan akan terasa lebih mudah. Imajinasi, perasaan, informasi dan pengalaman yang telah dialami sebelumnya memiliki peranan yang sangat penting dalam penerapan *mnemonic* ini. Melalui imajinasi dan pemberian makna tertentu baik berupa emosi, visualisasi yang semakin tidak wajar pada informasi baru yang ingin diingat akan semakin mempermudah seseorang dalam mengingat informasi baru tersebut sehingga hal ini dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar karena teknik ini dapat membantu siswa dalam mengingat berbagai hal dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Beberapa teknik *mnemonic* yaitu 1) teknik loci (menggunakan tempat-tempat untuk mengingat), 2) kata berkait atau *link-word*, 3) *chunking* atau pemotongan yang dilakukan dengan mengelompokkan kata, frase ataupun deretan angka, 4) akronim yang merupakan singkatan huruf-huruf yang mudah dibaca atau pun diingat, dan 5) akrostik yang menggunakan kata kunci untuk membuat konsep abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah diingat. Beberapa teknik *mnemonic* ini dapat diterapkan untuk mengajarkan materi pelajaran yang terdiri dari banyak hapalan. Guru dan siswa secara bersama-sama menggunakan teknik *mnemonic* dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran tidak didominasi oleh guru, namun siswa diikutsertakan untuk membangun dan mengkonstruksi sendiri pemahamannya mengenai materi yang diajarkan dengan menggunakan salah satu atau beberapa teknik *mnemonic* yang mereka sukai. Penggunaan teknik *mnemonic* dalam pelajaran juga tidak dapat lepas dari berbagai pengalaman sehari-hari yang dialami siswa. Dengan mengaitkan antara materi dengan pengalaman-pengalaman siswa dalam

menerapkan teknik mengingat *mnemonic*, akan membantu siswa menciptakan ingatan yang *powerfull* sehingga ingatan mengenai informasi tersebut akan bertahan lebih lama dibandingkan hanya dengan sekedar menghafal.

Hal ini sangat berbeda dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Pada kelas yang diajarkan dengan metode konvensional seperti ceramah, didalam proses pembelajarannya selalu didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menjadi pendengar yang dipaksa untuk memperhatikan. Pembelajaran yang seperti ini tentu akan sangat mudah dilupakan oleh siswa karena kegiatan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Pembelajaran seperti ini juga kurang bermakna bagi kehidupan siswa karena kurangnya pengaitan pengalaman sehari-hari siswa dengan materi pembelajaran yang diberikan.

Perbedaan hasil belajar yang nampak antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dapat dilihat dari rata-rata hasil *post-test*. Rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dari perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini (2013) memperkuat simpulan Kristanti (2010) tentang penerapan pembelajaran kontekstual yang menyimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan pendekatan konvensional. Serta temuan ini (2013) juga memperkuat temuan Halim (2010) tentang pengaruh teknik *mnemonic* yang menyimpulkan bahwa teknik *mnemonic* efektif untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta.

Berdasarkan pertimbangan dari segi kendala dan secara teoritik maka

penerapan penelitian ini harus diimbangi dengan keadaan siswa yang tenang dan nyaman serta kemampuan guru dalam memfasilitasi serta membimbing siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang kontekstual dan keahlian membuat *mnemonic* yang menarik sehingga pendekatan kontekstual berbantuan *mnemonic* yang telah terbukti lebih baik penerapannya dibandingkan penerapan pembelajaran konvensional dapat diterapkan dengan lebih baik sehingga dapat memberikan variasi dalam mengemas kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan lebih menyenangkan sehingga hasil belajar siswa dapat lebih optimal

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang didapat adalah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS siswa antara yang dibelajarkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* dengan yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus III Sukawati Tahun Ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol yaitu 74,75 berbanding 65,33 serta dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh $|t_{hit}| = 2,63$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan $dk = (30+33) - 2 = 61$ adalah 2,00, sehingga $|t_{hit}| > t_{tabel}$, yang berarti H_0 ditolak (gagal diterima) dan H_a diterima. Hal ini karena pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic*. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual berbantuan *mnemonic* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Mengacu pada simpulan diatas dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. 1) Bagi Siswa agar dalam setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat belajar dengan lebih serius sehingga

kegiatan pembelajaran benar-benar memberi manfaat bagi siswa. 2) Bagi Guru diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengatur kelas dan mendisiplinkan siswa. Guru juga hendaknya mampu membantu siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih optimal. 3) Bagi Sekolah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masing-masing sekolah. Peningkatan sarana dan prasarana belajar juga dirasa perlu ditingkatkan agar dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual. 4) Bagi Peneliti lain diharapkan mampu menemukan berbagai model pembelajaran lain yang lebih kreatif dan bervariasi sehingga dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran serta mengoptimalkan hasil belajar siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Keberhasilan penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. MG. Rini Kristiantari, M.Pd, Ketua UPP PGSD Kampus II Denpasar sekaligus Pembimbing II dan juga Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, motivasi, kritik serta saran dengan penuh kesabaran, ketelitian dan kecermatan semenjak awal penyusunan hingga terselesaikannya artikel ini.
2. Bapak Drs. I Komang Ngurah Wiyasa M.Kes, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, motivasi, kritik serta saran dengan penuh kesabaran, ketelitian dan kecermatan semenjak awal penyusunan hingga terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional

- Dantes, N. 2007. *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Halim, Abdul Muhammad, dkk. 2010. "Keefektifan Teknik Mnemonic untuk meningkatkan Memori Jangka Panjang dalam Pembelajaran Biologi pada Siswa Kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta". Tersedia pada <http://candrajiwa.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/candrajiwa/article/view/26/16> (diakses tanggal 31 Januari 2013)
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kristanti, Wulan. 2010. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Ips Geografi Kelas VIII SMPN 18 Balikpapan Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010." Tersedia pada <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=17146> (diakses tanggal 15 Januari 2013).
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo